



## Pengaruh Regulasi Pemerintah, Tekanan Pemangku Kepentingan, dan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial terhadap Penerapan Prinsip ESG pada Perusahaan di Indonesia

Riani Dwi Antika<sup>1</sup>, Riska Dwi Arini<sup>2</sup>, Syifa Yuniatin Arini<sup>3</sup>, Zulfaturrokhmah Aulia<sup>4</sup>, Dien Noviany Rahmatika<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

\*Corresponding author, email; [rianidwiatika@gmail.com](mailto:rianidwiatika@gmail.com), [riskaarini75@gmail.com](mailto:riskaarini75@gmail.com), [syifayuniatin@gmail.com](mailto:syifayuniatin@gmail.com), [zulfaaulia428@gmail.com](mailto:zulfaaulia428@gmail.com), [diennovi@upstegal.ac.id](mailto:diennovi@upstegal.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Agustus 2025

Revised September 2025

Accepted December 2025

Available online

<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

#### Keywords:

Government regulations, stakeholder pressure, CSR, ESG, sustainability.

#### Turabian style in citing this

article: [citation Heading]

Riani Dwi Antika, Riska Dwi

Arini, Syifa Yuniatin Arini,

Zulfaturrokhmah Aulia, Dien

Noviany Rahmatika”

Pengaruh Regulasi

Pemerintah, Tekanan

Pemangku Kepentingan, dan

Pelaksanaan Tanggung

Jawab Sosial terhadap

Penerapan Prinsip ESG pada

Perusahaan di Indonesia

" *Journal of Sharia Economics*

7, No. 2 Dec: 2025

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of government regulations, stakeholder pressure, and the implementation of corporate social responsibility (CSR) on the application of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles in companies in Indonesia using a qualitative approach through the Systematic Literature Review (SLR) method on 50 published journals from 2019 to 2025. The analysis was conducted through a process of theme identification, literature screening, data extraction, and synthesis of findings. The results show that government regulations provide a structural basis for ESG implementation, but its implementation is still hampered by weak supervision and policy inconsistencies. Stakeholder pressure has proven to be a strong external factor in encouraging companies to improve transparency, accountability, and the quality of sustainability reporting. Meanwhile, the implementation of CSR contributes significantly to strengthening social and governance aspects, while also enhancing the legitimacy and reputation of companies. Overall, these three variables complement each other and simultaneously encourage more effective and sustainable ESG implementation. This research provides academic and practical contributions to understanding the determining factors for the successful implementation of ESG and the importance of synergy between regulations, social pressure, and corporate commitment to sustainable development in Indonesia.*

## **PENDAHULUAN**

Parameter penilaian perusahaan kini mengalami pergeseran signifikan, di mana standar ESG digunakan sebagai acuan utama dalam menentukan tingkat keberlanjutan. Alih-alih hanya menitikberatkan pada keuntungan finansial, perhatian publik dan investor kini tertuju pada tanggung jawab sosial, dampak lingkungan, serta kualitas tata kelola perusahaan. Fenomena ini menandai bahwa keberlanjutan telah menjadi inti dari operasi bisnis di era modern. (Rahmaniati & Ekawati, 2024), penerapan prinsip ESG mendorong perusahaan untuk mengimbangi tujuan ekonomi dengan kepedulian sosial dan lingkungan, sehingga memberikan nilai tambah yang konsisten dan tetap terjaga bagi semua elemen yang terlibat. (Shmelev & Gilardi, 2025) menegaskan bahwa Daya tarik di hadapan investor, efisiensi dalam operasional, dan inovasi pada model bisnis merupakan beberapa dampak nyata dari kinerja ESG yang melampaui batasan tanggung jawab sosial konvensional. Data empiris mengonfirmasi bahwa ketahanan korporasi cenderung lebih stabil jika didukung oleh komitmen ESG yang kuat. Penguatan pada sektor tata kelola dan aspek sosial terbukti menjadi mesin penggerak bagi kenaikan nilai pasar serta imbal hasil ekuitas yang lebih kompetitif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ESG tidak lagi dipandang sebagai formalitas laporan semata. Sebaliknya, prinsip ini telah menjadi elemen inti dalam perencanaan bisnis masa depan yang berfungsi membangun daya saing sekaligus memicu perubahan fundamental yang berkesinambungan.

Pendorong utama di balik integrasi keberlanjutan (ESG) bagi entitas di Indonesia salah satunya yakni regulasi pemerintah. Regulasi disini berfungsi sebagai alat kendali dan pedoman bagi perusahaan agar menjalankan aktivitas bisnis sesuai dengan prinsip keberlanjutan. (Kennedy, 2024) menjelaskan bahwa kebijakan dan regulasi pasar modal Indonesia telah memberikan landasan yang kuat untuk mendorong investasi yang bertanggung jawab, meskipun masih menghadapi tantangan dari sisi transparansi dan pengawasan. Bersamaan dengan itu, (Sudjono & Setiawan, 2022) menegaskan bahwa regulasi keuangan berkelanjutan merupakan bagian penting dari strategi pemerintah dalam menghadapi transisi menuju ekonomi hijau, termasuk dalam penerapan kebijakan pajak karbon. Namun, (Baskoro, 2025) menyoroti bahwa keberhasilan penerapan standar ESG di Indonesia masih terhambat oleh dua faktor utama: pengawasan yang tidak ketat serta adanya pengaruh dari berbagai kepentingan ekonomi maupun politik. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah sebagai regulator.

Selain faktor regulasi, tekanan dari para pemangku kepentingan juga menjadi pendorong penting dalam penerapan ESG. Seluruh elemen yang dipengaruhi oleh aktivitas bisnis, yang di dalamnya melibatkan jajaran penyedia modal, staf, pengguna produk, publik, hingga sektor finansial. Analisis Freeman (1984) dalam teori Stakeholder menjelaskan bahwa organisasi harus memperhatikan kepentingan seluruh pihak yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan mereka. Tekanan dari investor, masyarakat, karyawan, dan lembaga keuangan sering kali muncul dalam bentuk tuntutan terhadap transparansi, tanggung jawab sosial, serta etika lingkungan. Penelitian (Silvana & Khomsyiah, n.d.) membuktikan bahwa peningkatan kualitas pengungkapan keberlanjutan perusahaan dipicu oleh adanya urgensi dari investor dan khalayak luas. Hal ini mengonfirmasi temuan riset

sebelumnya (Sawitri & Ardhiani, 2023) yang menemukan bahwa tekanan dari karyawan dan kreditur turut meningkatkan kualitas pelaporan ESG. Singkatnya, tekanan eksternal dari pihak berkepentingan bertindak sebagai pengaruh sosial yang memantapkan pengakuan publik sekaligus mempertinggi reputasi bisnis dalam konteks praktik hijau.

Komitmen korporasi untuk terlibat aktif dalam urusan kemasyarakatan dan pelestarian alam dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Faktor ini menjadi elemen vital yang menegaskan bahwa orientasi organisasi tidak hanya terbatas pada profitabilitas, melainkan juga kesejahteraan publik. Menurut Carroll (1999), Keberlangsungan bisnis secara etis sangat bergantung pada penerapan CSR yang mengintegrasikan empat elemen krusial: profitabilitas ekonomi, kepatuhan terhadap hukum, standar etika, dan kontribusi filantropis. Kewajiban bagi korporasi yang mengelola kekayaan alam untuk menjalankan program tanggung jawab sosial dan lingkungan telah dilegalkan di tanah air melalui UU No. 40 Tahun 2007 terkait Perseroan Terbatas. (Ratniasih et al., 2025), meskipun secara hukum sudah diatur, pelaksanaan CSR masih menghadapi tantangan seperti ketidakjelasan regulasi dan lemahnya penegakan hukum. Dalam penelitiannya, (Safitri et al., 2022) menambahkan bahwa masih diperlukan sinkronisasi dalam pengawasan terhadap CSR agar tanggung jawab sosial dapat dilaksanakan secara efektif. Dengan demikian, pelaksanaan CSR tidak hanya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan, tetapi juga merupakan bentuk nyata dari penerapan prinsip ESG.

Dapat disimpulkan bahwa aturan pemerintah, tekanan dari pihak-pihak yang terkait, serta pelaksanaan tanggung jawab sosial adalah tiga hal penting yang saling terkait dalam mendorong penerapan prinsip ESG di Indonesia. Ketiga faktor ini berkolaborasi dalam membangun model bisnis yang seimbang antara pencapaian materi dan kepedulian terhadap masa depan bumi maupun masyarakat. Adapun inti dari riset ini adalah menginvestigasi dampak kebijakan pemerintah, tuntutan stakeholder, serta aktivitas sosial perusahaan dalam membentuk implementasi prinsip ESG di lingkup industri Indonesia. Permasalahan ini muncul karena masih ada perbedaan antara kebijakan pemerintah dan cara penerapannya di lapangan, serta perbedaan tingkat komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip ESG secara menyeluruh. Sejauh mana prinsip-prinsip ESG diimplementasikan oleh entitas bisnis di Indonesia ditinjau dalam penelitian ini melalui variabel kebijakan pemerintah, tekanan dari stakeholders, serta aktivitas CSR sebagai faktor penentu, baik secara mandiri maupun kolektif.

Berbagai perspektif diharapkan dapat merasakan dampak positif dan kegunaan dari penelitian yang dilakukan ini. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya pengetahuan akademik mengenai penerapan ESG, terutama dalam konteks peran aturan dan tekanan dari masyarakat di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi perusahaan untuk memperkuat strategi keberlanjutan dan juga turut menyokong upaya negara dalam menyusun kerangka aturan yang solid dan terpadu untuk memacu adopsi standar ESG di berbagai sektor. Secara sosial, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat serta pihak-pihak yang terkait akan pentingnya kerja sama dalam membangun praktik bisnis yang adil, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

## KAJIAN TEORITIS

### Konsep Environmental, Social, and Governance (ESG)

Seberapa efektif suatu perusahaan menjalankan operasional yang berkelanjutan dapat ditinjau melalui kerangka kerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG), yang saat ini menjadi indikator utama dalam dunia profesional. (Rahmaniati & Ekawati, 2024), Penciptaan nilai yang berkesinambungan bagi seluruh pihak dapat dicapai apabila perusahaan mampu memadukan aspek ekonomi, kepedulian sosial, dan kelestarian lingkungan sebagaimana yang diamanatkan dalam prinsip ESG. Aspek lingkungan mencakup upaya perusahaan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan melalui penggunaan energi secara efisien, pengelolaan limbah, serta pengurangan emisi karbon. Aspek sosial menekankan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, kesejahteraan karyawan, dan hubungan yang harmonis dengan komunitas sekitar. Sementara prinsip keterbukaan dan pertanggungjawaban, beserta kesesuaian pada standar etika, menjadi prioritas utama dalam dimensi governance suatu korporasi. (Shmelev & Gilardi, 2025) menjelaskan bahwa kinerja ESG yang baik berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional, inovasi model bisnis, serta transformasi perusahaan menuju praktik yang lebih berkelanjutan. Hasil penelitian empiris mereka menunjukkan bahwa dimensi sosial dan tata kelola memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dimensi lingkungan dalam jangka pendek. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi prinsip ESG bukan sekadar upaya memenuhi standar regulasi ataupun ekspektasi stakeholder. Lebih dari itu, langkah ini merupakan taktik bisnis krusial yang efektif dalam memperkuat posisi tawar perusahaan di pasar serta ketahanan perusahaan di tengah dinamika ekonomi global.

Menurut *Global Reporting Initiative (GRI)*, penerapan ESG membantu perusahaan meningkatkan reputasi, ketangguhan kompetitif, serta daya tarik bagi investor yang berminat pada investasi berkelanjutan. Dengan demikian, ESG tidak hanya merupakan alat untuk menjalankan bisnis secara etis, tetapi juga menjadi bagian dari strategi ekonomi modern yang berdampak pada kinerja jangka panjang perusahaan.

### Regulasi Pemerintah dan Penerapan ESG

Regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah merupakan faktor eksternal penting yang mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip ESG. Kennedy, (2024), kebijakan pasar modal Indonesia telah memberikan dasar bagi investasi yang lebih bertanggung jawab, sektor jasa keuangan kini terikat oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 Tahun 2017. Regulasi tersebut mengamanatkan setiap lembaga di industri ini untuk mendokumentasikan serta mempublikasikan seluruh kegiatan operasional yang berbasis pada aspek keberlanjutan secara transparan. Sudjono & Setiawan, (2022) juga mengungkapkan bahwa regulasi keuangan berkelanjutan merupakan bagian dari strategi nasional dalam menghadapi peralihan menuju ekonomi hijau.

Meskipun demikian, penerapan regulasi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan. Menurut (Baskoro, 2025), kurangnya pengawasan serta pengaruh dari kepentingan politik dan ekonomi sering kali menghambat implementasi kebijakan ESG di Indonesia. Karena itu, diperlukan regulasi yang kuat dan konsisten agar prinsip

ESG tidak hanya terlihat secara formal, tetapi juga benar-benar diterapkan. Regulasi yang tegas bisa menjadi alat untuk membimbing perilaku perusahaan menuju praktik bisnis yang adil dan berkelanjutan.

### **Tekanan Pemangku Kepentingan terhadap Penerapan ESG**

Pemangku kepentingan atau stakeholders memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong penerapan praktik keberlanjutan oleh perusahaan. Freeman (1984) teori stakeholder memandang bahwa organisasi memikul tanggung jawab besar terhadap setiap individu atau kelompok yang memiliki keterkaitan langsung dengan jalannya aktivitas ekonomi perusahaan tersebut. Tekanan yang datang dari pemangku kepentingan bisa muncul dalam bentuk permintaan terhadap transparansi, kepatuhan terhadap etika, serta tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian (Silvana & Khomsyiah, n.d.) menunjukkan bahwa tekanan yang diberikan oleh investor dan masyarakat memberikan dampak positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan perusahaan. Dari sisi lain, (Sawitri & Ardhiani, 2023) menemukan bahwa tekanan yang berasal dari karyawan dan kreditur juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelaporan ESG. Tekanan sosial seperti ini berperan sebagai alat moral yang mendorong perusahaan untuk terus memperbaiki kinerjanya dalam hal keberlanjutan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat perhatian dan harapan dari para pemangku kepentingan, hal ini memberikan stimulus yang lebih besar bagi entitas bisnis untuk terus berkomitmen menjalankan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola secara ajek.

### **Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial (CSR) dan Hubungannya dengan ESG**

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan bentuk konkret dari penerapan prinsip sosial dalam kerangka ESG. Menurut Carroll (1999), Terdapat empat elemen krusial yang membentuk konsep CSR, yakni dimensi ekonomi, legalitas, etika, dan aksi kedermawanan atau filantropi. Keempat elemen itu membentuk dasar moral yang mengarah pada tindakan bisnis yang bertanggung jawab. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perusahaan-perusahaan di Indonesia yang memanfaatkan sumber daya alam untuk melaksanakan program kepedulian sosial dan lingkungan. Hal ini menjadikan komitmen terhadap keberlanjutan bukan lagi sekadar pilihan, melainkan mandat legal yang harus dipatuhi.

Ratniasih et al., (2025) Realisasi CSR masih menemui banyak hambatan di tingkat praktis, meskipun secara legalitas dasar hukumnya sudah sangat jelas, seperti ketidakjelasan aturan dan kelemahan dalam penerapan hukum. Safitri et al., (2022) juga menekankan pentingnya sinkronisasi regulasi pengawasan CSR agar pelaksanaannya lebih efektif dan terukur. Dalam konteks ESG, CSR berperan sebagai alat sosial yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan kredibilitas sosial. Dengan demikian, pelaksanaan CSR secara strategis dapat meningkatkan skor ESG perusahaan sekaligus memperkuat hubungan jangka panjang dengan masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.

### **Kerangka Teoritis dan Hubungan Antarvariabel**

Berdasarkan penjelasan teori dan temuan penelitian sebelumnya, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Regulasi pemerintah memberikan dasar hukum serta arah kebijakan bagi perusahaan dalam menerapkan praktik ESG. Tekanan dari para pemangku kepentingan berfungsi

sebagai faktor eksternal yang mendorong perusahaan untuk beroperasi secara etis dan transparan. Di sisi lain, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan mencerminkan penerapan nilai-nilai keberlanjutan dalam kegiatan operasional perusahaan. Ketiga variabel tersebut saling memengaruhi dan secara bersama-sama memperkuat seberapa besar perusahaan menerapkan prinsip ESG dalam bisnisnya.

Oleh karena itu, kerangka teoritis dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa regulasi pemerintah ( $X_1$ ), tekanan pemangku kepentingan ( $X_2$ ), serta pelaksanaan tanggung jawab sosial ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan, baik secara individu maupun secara bersamaan, terhadap tingkat penerapan prinsip ESG ( $Y$ ) pada perusahaan di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Implementasi prinsip ESG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia ditelaah dalam penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka sistematis (SLR). Fokus utamanya adalah mengevaluasi bagaimana kebijakan pemerintah, tekanan dari pemangku kepentingan, dan komitmen tanggung jawab sosial perusahaan saling berinteraksi sebagai faktor pendorong. Pemilihan metode SLR didasarkan pada kebutuhan untuk mengintegrasikan berbagai temuan empiris dan kajian teoretis dari studi-studi sebelumnya, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif, terstruktur, dan bersifat evidence-based mengenai faktor-faktor yang memengaruhi implementasi ESG. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang fokus pada pengujian hipotesis dengan data numerik, pendekatan tinjauan pustaka sistematis memberikan ruang bagi peneliti untuk merangkum secara detail beragam referensi karya ilmiah yang berkesinambungan sehingga dapat membangun pemahaman konseptual serta pola hubungan antarvariabel penelitian.

Proses SLR dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah **identifikasi sumber data**, yaitu pencarian 50 jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik ESG, regulasi pemerintah, tekanan stakeholder, dan CSR. Jurnal-jurnal tersebut berasal dari berbagai database seperti Google Scholar, DOAJ, Sinta, ProQuest, dan platform jurnal nasional lainnya. Jurnal yang dipilih mencakup rentang tahun 2019–2025 agar data mencerminkan kondisi terbaru perkembangan keberlanjutan di Indonesia. Tahap kedua adalah **penetapan kriteria inklusi dan eksklusi**. Jurnal yang dimasukkan dalam analisis adalah jurnal yang memuat temuan empiris atau teoretis mengenai faktor-faktor eksternal perusahaan (regulasi, *stakeholder pressure*, CSR), memiliki kualitas akademik yang dapat dipertanggungjawabkan, serta relevan dengan konstruk variabel penelitian. Sementara itu, jurnal yang bersifat opini, tidak fokus pada ESG, atau tidak memiliki metodologi jelas dikeluarkan dari daftar analisis.

Tahap ketiga adalah **screening dan ekstraksi data**, di mana setiap jurnal dibaca secara mendalam untuk mengidentifikasi bagian penting seperti objektif riset, parameter pengamatan, serta metodologi yang diterapkan guna mengungkap hasil terkait penerapan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Informasi yang diperoleh kemudian dikodekan dan dikelompokkan ke dalam tiga tema besar sesuai variabel penelitian, yaitu: (1) peran regulasi pemerintah terhadap ESG, (2) pengaruh

tekanan pemangku kepentingan terhadap ESG, dan (3) kontribusi pelaksanaan CSR dalam mendukung ESG. Setiap jurnal dianalisis melalui pendekatan *content analysis* untuk melihat pola, konsistensi temuan, serta perbedaan hasil antarpelitian. Tahap keempat adalah **sintesis tematik**, yaitu proses menghubungkan temuan antarjurnal untuk menghasilkan pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap penerapan ESG baik secara individual maupun simultan.

Tahap kelima adalah **analisis konseptual terhadap hubungan antarvariabel**, yang dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan kerangka teori yang telah dibahas pada bagian tinjauan pustaka, seperti teori stakeholder, teori legitimasi, dan teori keberlanjutan. Analisis ini digunakan untuk menyusun model penelitian konseptual yang menggambarkan hubungan kausal antara regulasi pemerintah, tekanan pemangku kepentingan, pelaksanaan CSR, dan penerapan ESG. Dengan proses yang terstruktur tersebut, metode SLR dalam penelitian ini tidak hanya menghasilkan ringkasan literatur, tetapi juga menjadi dasar kuat dalam menyusun kesimpulan ilmiah mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan penerapan ESG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melalui tinjauan sistematis terhadap 50 literatur terpilih, studi ini membuktikan bahwa kebijakan pemerintah, ekspektasi dari stakeholder, serta realisasi program CSR berperan krusial dalam mendorong adopsi prinsip ESG di korporasi Indonesia. Faktor-faktor tersebut terbukti memberikan dampak nyata, baik ketika berdiri sendiri maupun saat bekerja secara bersamaan. Ditinjau dari aspek regulasi, mayoritas referensi ilmiah mengungkapkan bahwa instrumen kebijakan yang diinisiasi oleh pemerintah beserta badan pengawas seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menciptakan fondasi formal bagi korporasi. Hal ini mendorong entitas bisnis untuk menyelaraskan dimensi keberlanjutan ke dalam aktivitas operasional maupun dokumentasi laporan mereka, yang salah satunya dikukuhkan melalui POJK Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Keuangan Berkelanjutan terbukti meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap pentingnya pengungkapan ESG, terutama pada sektor keuangan dan perusahaan terbuka.

Namun demikian, efektivitas regulasi tersebut belum sepenuhnya optimal. Beberapa studi menegaskan bahwa implementasi ESG masih terkendala oleh fragmentasi kebijakan, lemahnya pengawasan, serta perbedaan kapasitas perusahaan dalam memenuhi standar pelaporan keberlanjutan (Baskoro, 2025); (Kennedy, 2024). Hal ini menyebabkan penerapan ESG di Indonesia cenderung bersifat formalistik dan berorientasi pada kepatuhan administratif, bukan sebagai strategi bisnis jangka panjang (Kurdi & Syafitri, 2024).

Teori legitimasi mendukung temuan ini, yang menegaskan adanya kecenderungan korporasi untuk memodifikasi cara kerja operasional mereka demi mendapatkan pengakuan sosial untuk memperoleh legitimasi dari regulator dan masyarakat (Suchman, 1995). Dengan demikian, regulasi pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap penerapan ESG, tetapi kekuatan pengaruh tersebut sangat bergantung pada konsistensi kebijakan dan efektivitas penegakan hukum.

**Tabel 1. Regulasi Pemerintah Terhadap Penerapan ESG**

Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil
Indra Basir, Muhammad Ihsan Ansari, Nur Fitriani	<i>Urgensi sustainability reporting pada pemerintah daerah: sebuah analisis studi wacana</i>	2024	Kualitatif	Pemerintah kini berada di bawah desakan yang signifikan akibat permasalahan alam yang mengancam kelestarian ekologi serta taraf hidup warga.
Dadan Ramdhan	<i>The Role of ESG Disclosure in Attracting Sustainable Investment in Indonesia's Capital Market</i>	2025	Kualitatif dengan analisis deskriptif	<i>Disjointed regulations and limited institutional capacity often stall the progress of ESG initiatives in Indonesia, despite the foundational rules established by the OJK and IDX.</i>
Ni Putu Gita Rahmaniati & Erni Ekawati	<i>The role of Indonesian regulators on the effectiveness of ESG implementation in improving firms' non-financial performance</i>	2024	Kualitatif	<i>This analysis demonstrates that implementing ESG initiatives boosts a company's market worth. These results validate the resource-based view, showing that ESG excellence is a reliable indicator of long-term economic performance.</i>
Kurdi, Cut Zulfahnur Syafitri	Prinsip ESG dalam Regulasi Hukum KPBU: Upaya Peningkatan Efektivitas Pembangunan Infrastruktur di Indonesia.	2024	Kualitatif	Mengintegrasikan standar ESG ke dalam kerangka kerja KPBU dianggap sebagai langkah logis guna memastikan proyek infrastruktur dapat bertahan lama serta memberikan dampak positif bagi aspek sosial, ekologi, dan finansial.

Muh. Zaini, Ahmad Amir Aziz, Astrid Wirawati	Dinamika Internal dan Persepsi Eksekutif Terhadap Esg: Pendekatan Kualitatif di Sektor Energi Berkelanjutan	2025	Kualitatif	Implementasi ESG merupakan instrumen perubahan budaya dan proses kemasyarakatan yang berpijak pada sokongan bersama, sehingga tidak tepat jika hanya dimaknai sebagai prosedur tata usaha standar.
Siddiq, N. K., Mulada, D. A., & Rahman, A.	Penerapan Konsep ESG dalam Regulasi dan Praktik Hukum di Sektor Energi	2025	Kualitatif	Berdasarkan temuan studi, perusahaan yang mengabaikan kriteria ESG berisiko menghadapi denda moneter yang besar, jeratan hukum, serta runtuhnya citra positif di mata publik.
Baskoro, A.	Esg dan Tata Kelola Hilirisasi Critical Minerals: Mampukah Infrastruktur Hukum Indonesia Menjamin Keberlanjutan dan Keadilan?	2025	Kualitatif	Studi ini mendapati bahwa efektivitas regulasi ESG yang telah diakomodasi saat ini masih dibatasi oleh lemahnya kontrol otoritas serta pengaruh kepentingan sektoral di bidang politik dan finansial.
Siddiq, N. K., & Fathoni, L. A	Peran Kejaksaaan dalam Pembangunan Berkelanjutan melalui Penegakan Hukum Lingkungan	2025	Kualitatif	Kepastian hukum di sektor lingkungan semakin mantap berkat andil Kejaksaaan, yang dibarengi dengan penyatuan nilai-nilai ESG guna mendukung terciptanya pertumbuhan nasional yang lestari.
Kennedy, A.	Efektivitas Hukum Pasar Modal Dalam Mendorong Investasi Tidak	2024	Kualitatif	Penelitian ini menyimpulkan Regulasi pasar modal Indonesia mendukung investasi berkelanjutan,

	Langsung yang Berkelanjutan di Indonesia.			tetapi implementasinya masih terkendala transparansi ESG dan perlindungan investor.
Sudjono, A. C., & Setiawan, A.	Peran Regulasi Keuangan Berkelanjutan Terhadap Tingkat Kesiapan Wajib Pajak dalam Penerapan Pajak Karbon di Indonesia	2022	Mixed Method	Kebijakan mengenai pajak karbon di Indonesia diprediksi akan bersinergi dengan regulasi keuangan berkelanjutan. Hal ini menjadi krusial mengingat data riset memaparkan bahwa terdapat 34,62% produsen batu bara yang belum mempublikasikan jejak karbon mereka akibat belum adanya proses kalkulasi internal.
Safitri, N. M., Anoraga, S., & Esfandiari, F.	Sinkronisasi Pengawasan CSR dalam Hukum Positif Indonesia	2022	Kualitatif	Penelitian menekankan perlunya regulasi CSR yang komprehensif dan badan pengawas berwenang.
Pranesti, A., Larasati, K. S., & Widiyanti, A.	Kinerja Keterlanjutan dan Nilai Perusahaan: Sebuah Kajian Teoritis.	2022	Kualitatif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak kinerja keberlanjutan masih memerlukan kajian lanjutan karena temuan sebelumnya belum konklusif.
Prihastiwati, D. A., & Fatimah, A.	<i>Should Companies Engage in CSR? Evidence from CSR Impact on Cost of Capital in Top ASEAN Companies.</i>	2020	Analisis Regresi Berganda	Sustainability reporting tidak berpengaruh signifikan terhadap COD, namun CSR dapat mengurangi COE dan memberi manfaat bagi perusahaan.

Hasil *review* 50 jurnal menunjukkan bahwa tekanan pemangku kepentingan tidak hanya mendorong perusahaan untuk mengadopsi prinsip ESG secara simbolik,

tetapi juga memengaruhi kedalaman (*depth*) dan kualitas (*quality*) implementasinya. Tekanan yang bersifat langsung, seperti tuntutan investor institusional dan lembaga keuangan, cenderung berdampak pada peningkatan kualitas pelaporan ESG dan penguatan tata kelola internal. Perusahaan merespons tekanan tersebut dengan membentuk komite keberlanjutan, memperluas peran dewan komisaris independen, serta meningkatkan transparansi informasi non-keuangan untuk menurunkan risiko asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan pemodal (Sawitri & Ardhiani, 2023); (Octora & Amin, 2023).

Literatur juga menyoroti peran signifikan tekanan dari karyawan dan serikat pekerja dalam mendorong dimensi sosial ESG. Tekanan internal ini muncul dalam bentuk tuntutan atas keselamatan kerja, kesejahteraan, kesetaraan gender, dan praktik ketenagakerjaan yang adil. Hasil sintesis menunjukkan bahwa perusahaan yang menghadapi tekanan kuat dari karyawan cenderung memiliki pengungkapan sosial yang lebih komprehensif dalam laporan keberlanjutan. Hal ini memperkuat argumen bahwa pemangku kepentingan internal berfungsi sebagai pengendali etis (*ethical control mechanism*) yang mendorong perusahaan menjalankan ESG secara lebih substansial, bukan sekadar untuk memenuhi tuntutan eksternal (Sawitri & Ardhiani, 2023); (Silvana & Khomsyiah, 2023).

Dari perspektif industri, hasil *review* menunjukkan bahwa intensitas tekanan pemangku kepentingan meningkat seiring dengan tingginya eksposur risiko lingkungan dan sosial perusahaan. Industri ekstraktif, energi, dan manufaktur dasar menghadapi tekanan publik dan media yang lebih besar dibandingkan sektor jasa atau teknologi. Tekanan ini memaksa perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan, memperbaiki pengelolaan dampak lingkungan, serta mengintegrasikan ESG ke dalam strategi mitigasi risiko jangka panjang. Penelitian empiris menunjukkan bahwa perusahaan di sektor sensitif lingkungan yang gagal merespons tekanan tersebut berpotensi mengalami penurunan reputasi, meningkatnya risiko litigasi, serta melemahnya kepercayaan investor (Ramdhan, 2025); (Rahmaniati & Ekawati, 2024).

Tekanan dari masyarakat dan media massa juga terbukti berfungsi sebagai mekanisme pengawasan informal yang efektif dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia. Beberapa studi dalam *review* menegaskan bahwa liputan media terhadap isu lingkungan dan sosial sering kali menjadi pemicu utama perubahan kebijakan perusahaan, terutama ketika regulasi formal belum sepenuhnya efektif. Dalam kondisi tersebut, opini publik dan ekspektasi sosial berperan sebagai sumber legitimasi yang harus dijaga perusahaan agar dapat mempertahankan keberlanjutan operasionalnya. Dengan demikian, tekanan masyarakat tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga membentuk norma sosial baru yang mendorong perusahaan untuk menginternalisasi prinsip ESG secara berkelanjutan (Basir et al., 2024); (Silvana & Khomsyiah, 2023). Literatur menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara tekanan pemangku kepentingan dan strategi ESG perusahaan. Di satu sisi, tekanan stakeholder mendorong perusahaan memperkuat praktik ESG; di sisi lain, peningkatan kinerja ESG digunakan perusahaan sebagai alat untuk meredam tekanan tersebut dan mengelola risiko reputasi. Studi internasional yang turut dikaji dalam *review* menegaskan bahwasanya tuntutan para pemangku kepentingan cenderung lebih mudah diakomodasi oleh organisasi yang telah mengintegrasikan praktik ESG secara optimal ke dalam operasional bisnis mereka dan memiliki

ketahanan bisnis yang lebih tinggi, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan transisi menuju ekonomi hijau (Shmelev & Gilardi, 2025).

Secara teoretis, temuan ini semakin menegaskan relevansi teori stakeholder Freeman (1984), yang menyatakan bahwa kelangsungan bisnis suatu perusahaan berada pada kecakapannya dalam menjaga relasi harmonis dengan setiap pihak yang memiliki andil di dalamnya. Berdasarkan sintesis 50 jurnal, tekanan pemangku kepentingan terbukti bukan sekadar faktor pelengkap regulasi pemerintah, melainkan elemen tersebut berfungsi sebagai stimulan utama yang mengarahkan perusahaan untuk mengadopsi nilai ESG ke dalam kerangka kerja bisnis, tata kelola, hingga etos kerja organisasi secara menyeluruh. Dengan kata lain, ESG berkembang dari sekadar kewajiban kepatuhan menjadi instrumen strategis dalam menciptakan nilai jangka panjang dan mempertahankan legitimasi sosial perusahaan.

**Tabel 2. Tekanan Pemangku Kepentingan Terhadap Penerapan ESG**

Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil
Ken Maharani, Agus Bandiyono	Tren dan Pola Dalam Adopsi Standar Pelaporan Global Reporting Initiative (GRI) Oleh Perusahaan BUMN di Indonesia: <i>Scoping Review</i>	2024	Kualitatif	Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam implementasi pedoman GRI pada berbagai BUMN. Variasi tersebut ditemukan berkaitan erat dengan skala operasional perusahaan serta desakan dari pemangku kepentingan dan aturan pemerintah.
Hani Yanto, Ain Hajawiyah, Niswah Baroroh	<i>“The reciprocal effect of environmental, social, and governance (ESG) practices and tax aggressiveness in Indonesian and Malaysian companies”</i>	2025	Kuantitatif	<i>There is a reciprocal relationship between ESG performance and tax aggressiveness, where higher ESG performance is associated with greater tax avoidance to offset costs, while aggressive tax practices encourage firms to enhance ESG activities to reduce reputational risk. The model explains 29.4%</i>

				<i>of tax aggressiveness and 63.1% of ESG performance.</i>
Surono, Sekar Mayangsari	Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	2022	Kuantitatif	Tingkat keterbukaan informasi tanggung jawab sosial (CSR) pada BUMN dan emiten di pasar modal Indonesia periode 2015–2019 secara signifikan didorong oleh faktor kedekatan politik, dominasi keluarga, serta volume aset atau ukuran perusahaan tersebut.
Silvana, S., & Khomsyah, K.	Pengaruh Stakeholder Pressure dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap <i>Sustainability Report Quality</i>	2023	Kualitatif	Terdapat korelasi positif antara kinerja korporasi dan kategori industri yang sensitif lingkungan terhadap mutu pengungkapan keberlanjutan. Fenomena ini berbanding terbalik dengan sektor industri yang berfokus pada konsumen, karyawan, serta investor, di mana ketiga faktor tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang nyata.
Sawitri, A. P., & Ardhiani, M. R.	Tekanan Pemangku Kepentingan, <i>Good Corporate Governance</i> dan Kualitas <i>Sustainability Report</i> Perusahaan di Indonesia	2023	Kuantitatif	Kualitas dari sustainability report terbukti dipengaruhi oleh dinamika hubungan dengan kreditur serta kondisi psikologis para pekerja di dalam organisasi.
Octora, V.	Pengaruh tekanan stakeholder dan	2023	Kuantitatif	<i>The study finds that environmental,</i>

C., & Amin, M. N.	<i>board governance terhadap kualitas laporan keberlanjutan.</i>			<i>employee, consumer, and investor pressure, along with board size, independent commissioners, and female board members, positively influence sustainability report quality, while board age has no effect. Simultaneously, all variables positively and significantly affect profitability.</i>
Ainy, R. N., & Ariesanti, A.	<i>The awareness of the Indonesian market toward the corporate social responsibility of a company</i>	2022	Kuantitatif	<i>The empirical data reveals a stagnant stock price trend surrounding the ISRA award, proving that CSR initiatives fail to trigger a market response in Indonesia. This suggests that market participants do not categorize environmental and social responsibility as a pivotal metric for allocating capital.</i>
Nelson, N., & Meiden, C.	Implementasi Prinsip Isi dan Kualitas pada Laporan Keberlanjutan	2023	Kualitatif	Data studi kasus ini memaparkan bahwa materialitas dan pemangku kepentingan masing-masing merupakan aspek dengan skor kuantitatif tertinggi dan terendah. Sejalan dengan itu, dalam dimensi kualitatif, terjadi perbedaan kontras di mana konteks keberlanjutan tampil sangat

				menonjol sebagai pengungkapan utama, sedangkan unsur kelengkapan justru memiliki intensitas pengungkapan yang paling rendah.
Luthfi, A., & Atmini, S.	Peran Sensitivitas Industri Dalam Memoderasi Pengaruh <i>Environmental, Social, And Governance (ESG)</i> Terhadap Kesulitan Keuangan	2025	Kuantitatif	Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis yang diajukan, sensitivitas industri justru memperlemah pengaruh negatif ESG terhadap kesulitan keuangan secara signifikan.
Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F.	Pengungkapan <i>environmental, social, governance (ESG)</i> dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia.	2023	Mixed Method	Terungkap bahwa selama 2017-2021, faktor-faktor ESG tidak berkorelasi kuat dengan penguatan nilai perusahaan pada sektor-sektor yang terdaftar di bursa saham domestik.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam kerangka ESG dipahami sebagai bentuk operasionalisasi pilar *Social* dan *Governance* yang paling nyata dan terukur. Hasil *Systematic Literature Review* terhadap 50 jurnal menunjukkan bahwa CSR berfungsi sebagai mekanisme strategis perusahaan untuk memperoleh legitimasi sosial, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, serta membangun optimisme pasar terhadap daya tahan dan eksistensi entitas bisnis secara berkelanjutan. Teori legitimasi memberikan landasan teoretis yang mendukung validitas temuan ini mengungkapkan bahwasanya perusahaan berupaya menyesuaikan nilai dan tindakannya dengan norma sosial agar tetap memperoleh dukungan masyarakat (Freeman, 1984). Sejumlah penelitian empiris di Indonesia membuktikan bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR secara konsisten cenderung memiliki kualitas pengungkapan ESG yang lebih baik, khususnya pada aspek sosial seperti kesejahteraan karyawan, keselamatan kerja, dan keterlibatan masyarakat lokal.

Dampak CSR tidak hanya terbatas pada kepatuhan, tetapi juga mencakup nilai ekonomi dan citra perusahaan yang lebih luas. Penelusuran data menunjukkan bahwa pelaporan aktivitas sosial memberikan sinyal positif kepada pasar modal mengenai stabilitas jangka panjang perusahaan. Dampak lanjutannya adalah penguatan nilai

ekuitas dan minimasi biaya modal. Meskipun terdapat perdebatan mengenai konsistensi pengaruh langsungnya terhadap harga saham, konsensus umum memposisikan CSR sebagai pilar kekuatan strategis yang meningkatkan daya tahan organisasi. Peran ini menjadi semakin krusial bagi industri yang memiliki keterikatan tinggi dengan isu-isu kemasyarakatan dan kelestarian alam

Namun demikian, efektivitas pelaksanaan CSR di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan struktural. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa fragmentasi regulasi dan lemahnya pengawasan menjadi kendala utama dalam memastikan CSR dijalankan secara substansial, bukan sekadar formalitas administratif. Meskipun Undang-Undang Perseroan Terbatas telah mewajibkan pelaksanaan CSR, beberapa penelitian yuridis menegaskan bahwa belum adanya undang-undang khusus CSR menyebabkan ketidakkonsistenan pelaporan dan rendahnya penegakan sanksi bagi perusahaan yang tidak patuh. Kondisi ini berpotensi menimbulkan praktik simbolik seperti *greenwashing* dan *social washing*, yang pada akhirnya menurunkan kredibilitas laporan keberlanjutan perusahaan.

Dalam konteks ESG global, temuan jurnal (Shmelev & Gilardi, 2025) memperkuat kesimpulan bahwa CSR merupakan komponen penting dalam membangun kinerja ESG yang kredibel, namun masih terkendala oleh kurangnya standarisasi pelaporan dan perbedaan metodologi penilaian ESG antar penyedia rating. Ketidakkonsistenan ini menyulitkan investor dalam membandingkan kinerja keberlanjutan antarperusahaan dan antarnegara. Oleh karena itu, literatur menekankan perlunya integrasi CSR ke dalam strategi bisnis inti, peningkatan kualitas tata kelola, serta harmonisasi standar pelaporan agar CSR benar-benar mencerminkan dampak sosial yang nyata dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*).

**Tabel 3. Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Penerapan ESG**

Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil
Irma Dewi Ganis Ciptany, Susi Handayani	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Board Gender Diversity</i> Terhadap Nilai Perusahaan	2025	Kuantitatif	Selama rentang waktu tersebut, temuan penelitian mengindikasikan bahwa kombinasi antara CSR dan diversitas gender dewan tidak memberikan pengaruh kolektif terhadap fluktuasi nilai perusahaan dalam lingkup Indeks SRI KEHATI.
Ratniasih, N. P. P., Maramis, R. A., &	Analisis Yuridis Penerapan Tanggung Jawab Sosial	2025	Kualitatif	Data empiris membuktikan bahwa keberadaan payung hukum yang mengikat

Sondakh, D. K.	Perusahaan Dalam Kontrak Kerjasama Joint Venture Perusahaan Asing Di Indonesia			mengenai CSR di Indonesia belum sepenuhnya, pelaksanaannya dalam joint venture masih terkendala oleh lemahnya penegakan hukum, ketidakpastian regulasi, dan belum seimbangannya kepentingan para pihak.
Bahtiar Effendi	Analisis Dampak CSR Disclosure pada Nilai Perusahaan di Era ESG: Studi pada Industri Manufaktur	2025	Kuantitatif	<i>The study confirms that a firm's value is markedly increased through CSR reporting, validating the legitimacy theory. It suggests that superior performance in social and environmental areas strengthens a brand's image, making it more attractive to investors and resulting in higher corporate appraisal.</i>
Prita Karina Diandra	<i>Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan</i>	2023	Multiple linear regression analysis.	<i>The study reveals that while firm value is diminished by institutional ownership, it remains unaffected by independent commissioners. On the other hand, engaging in CSR disclosure serves as a catalyst for enhancing a firm's market value.</i>
Putu, W. R. G. A.	Pengaruh Kinerja Lingkungan, <i>Corporate Governance</i> Pada Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility.</i>	2020	Mixed method	<i>According to the data, corporate social responsibility reporting is significantly driven by how a company performs environmentally and managerially, whereas institutional stakes</i>

				<i>demonstrate a negligible impact on such transparency.</i>
Rosyidah, M. A., & Ningsih, S.	<i>Strengthening Governance for Sustainability: The Role of ESG Committees in Enhancing Corporate Sustainability Performance in Indonesia</i>	2025	Kuantitatif	<i>Particularly during the COVID-19 era and within high-risk business environments, ESG committees have proven to be a key driver of sustainability. Their impact is clearly visible in the increased transparency of environmental and social reporting, reflecting a robust commitment to ESG standards.</i>
Narotama, B., Achsani, N. A., & Santoso, M. H.	<i>Corporate Environmental, Social, and Governance (Esg) and Smes' Value (A Lesson From Indonesian Public Smes)</i>	2023	Kuantitatif	Terdapat korelasi searah dan bermakna antara kinerja ESG perusahaan dengan nilai entitas bisnis kecil dan menengah, sebagaimana dibuktikan oleh hasil pengolahan data regresi.
Yulista, V., & Herawaty, V.	Peran Karakteristik Ceo dalam Memoderasi Pengaruh Antara ESG dan Penghindaran Pajak Terhadap Kinerja Keuangan	2024	Kuantitatif	Data riset mengungkapkan bahwa karakteristik CEO berhasil memperkuat kontribusi positif dari praktik penghindaran pajak terhadap pertumbuhan kinerja keuangan. Sebaliknya, variabel ESG gagal menunjukkan pengaruh terhadap aspek finansial, dan keterlibatan karakteristik CEO pun tidak mampu mengubah hubungan yang tidak signifikan tersebut.

Ihsani, A. N., Nidar, S. R., & Kurniawan, M.	<i>Does ESG Performance Affect Financial Performance? Evidence from Indonesia.</i>	2023	Kuantitatif	<i>Empirical results indicate that ESG metrics exert a favorable influence on ROA; however, their impact on Tobin's Q is statistically insignificant.</i>
Saldi, W. A. I., Adrianto, F., & Hamidi, M.	<i>ESG and dividend policy in Indonesia.</i>	2023	Kuantitatif	<i>The findings highlight that environmental, social, and governance outcomes play a crucial role in bolstering the dividend-related decisions of businesses within Indonesia.</i>

Secara teoritis, hubungan antara regulasi pemerintah, tekanan pemangku kepentingan, dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan keterkaitan yang sistematis dalam mendorong penerapan prinsip ESG. Regulasi pemerintah berfungsi sebagai instrumen institusional yang menetapkan standar minimum kepatuhan perusahaan terhadap aspek sosial dan tata kelola, sementara tekanan pemangku kepentingan berperan sebagai mekanisme eksternal yang memengaruhi perilaku korporasi melalui tuntutan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Dalam kerangka ini, CSR diposisikan sebagai sarana implementatif yang menghubungkan ketentuan regulatif dan ekspektasi pemangku kepentingan ke dalam praktik operasional perusahaan, khususnya pada dimensi sosial dan tata kelola (Safitri et al., 2022); (Ratniasih et al., 2025).

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 50 jurnal, pelaksanaan CSR yang tidak terintegrasi dengan strategi perusahaan cenderung menghasilkan dampak terbatas terhadap kinerja ESG. CSR yang bersifat normatif dan berorientasi pada kepatuhan formal sering kali tidak diikuti oleh perbaikan substansial dalam pengelolaan risiko sosial dan tata kelola. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh ketidakjelasan standar pelaksanaan, lemahnya mekanisme penegakan hukum, serta rendahnya kualitas pengawasan, yang pada akhirnya mendorong munculnya praktik CSR simbolik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan regulasi saja belum cukup untuk memastikan efektivitas CSR dalam mendukung ESG (Safitri et al., 2022); (Ratniasih et al., 2025).

Sebaliknya, literatur yang mengkaji CSR dalam perspektif strategis menegaskan bahwa kualitas pengungkapan dan konsistensi pelaksanaan CSR memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja ESG. CSR yang dirancang selaras dengan tujuan bisnis dan tata kelola internal perusahaan berfungsi sebagai mekanisme penciptaan nilai jangka panjang. Tinjauan berbasis data lapangan ini membuktikan bahwa transparansi dalam pelaporan CSR mampu memperkuat citra positif organisasi di mata publik, meningkatkan kredibilitas di hadapan para pemodal, serta menjaga fluktuasi nilai pasar tetap terjaga. Temuan tersebut menegaskan bahwa inisiatif tanggung jawab sosial bukan sekadar upaya mencari pengakuan publik,

melainkan instrumen krusial dalam peta jalan keberlanjutan bisnis jangka panjang (Effendi, 2025); (Siregar et al., 2025).

Dari sudut pandang tata kelola, efektivitas CSR dalam memperkuat ESG sangat ditentukan oleh struktur dan mekanisme *corporate governance*. Keberadaan dewan komisaris independen, komite keberlanjutan, serta sistem pengendalian internal yang memadai berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas dan kualitas pelaporan CSR. Tata kelola yang kuat mendorong perusahaan untuk menginternalisasi prinsip ESG ke dalam pengambilan keputusan strategis dan mengurangi kecenderungan praktik simbolik. Dengan demikian, dimensi tata kelola berperan sebagai faktor penentu yang memastikan bahwa CSR mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan secara nyata (Ratniasih et al., 2025); (Effendi, 2025).

Dalam kerangka teori legitimasi dan teori keberlanjutan, temuan ini menguatkan pandangan bahwa tanggung jawab sosial merupakan investasi reputasi jangka panjang yang berkontribusi terhadap keberlangsungan perusahaan. Sintesis 50 jurnal menunjukkan bahwa penerapan ESG yang efektif tercapai ketika regulasi pemerintah, tekanan pemangku kepentingan, dan pelaksanaan CSR berjalan secara sinergis dan terintegrasi. Kondisi tersebut memungkinkan CSR berfungsi sebagai instrumen strategis yang tidak hanya memenuhi tuntutan sosial, tetapi juga memperkuat kinerja ESG dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

**Tabel 4. Jurnal yang relevan terhadap ESG**

Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil
Lia Uzliawati, Muhamad Taqi, Munawar Muchlish and Nawang Kalbuana	<i>The Transformation of Corporate Reputation Driven by Corporate Governance, Environmental Social, and Governance (ESG), Business Activity, and Profitability in Indonesia</i>	2023	Kuantitatif	<i>The study finds that board size has a negative effect on firm value, while independent commissioners, ESG performance, and profitability have positive effects. Audit committee size and business activity show no significant impact on firm value.</i>
Shalsa Ellya De Gharchia, Bonnie Mindosa	Pengaruh Environmental, Social, dan Governance terhadap Profitabilitas pada Perusahaan terdaftar di BEI 2021	2023	Kuantitatif	<i>This research intends to serve as a catalyst for corporations across Indonesia to embrace and manifest ESG values within their organizational frameworks.</i>
Puri	Pengaruh	2024	Kuantitatif	Kinerja keuangan

Wahyu Anggraini, Tri Darma Rosmala Sari	<i>Environment Social Governance (ESG) Score Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terindeks IDX ESG Leader Tahun 2020-2023</i>		if	perusahaan-perusahaan di indeks IDX ESG Leader tahun 2020-2023 terbukti dipengaruhi oleh nilai ESG mereka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.
Fitri Wahyuni, Hendy Surya Ahdim	Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental, Social, and Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Slack sebagai Moderasi	2025	Kuantitatif	Dampak positif terhadap pencapaian finansial hanya dihasilkan oleh parameter sosial dan total nilai ESG. Sementara itu, komponen lingkungan dan tata kelola tidak menunjukkan peran yang signifikan dalam memengaruhi performa keuangan tersebut.
Nurchayono, Ayu Noviani Hanum, Ulfi Amalia Sunarso, Anisa Atsila Azka	Peran Moderasi ESG pada Hubungan Modal Intelektual, Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan	2025	Kuantitatif	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan manajemen laba berdampak negatif. ESG memperkuat pengaruh modal intelektual dan melemahkan dampak negatif manajemen laba.
Ahmadin, Dahlia Pinem, Dandi Bahtiar, Ita Musfirowati Hanika, Hady Sofyan, Atep Jejen	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi ESG ( <i>Environmental, Social, And Governance</i> )	2023	Kualitatif	Faktor ESG berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, selain mampu menciptakan nilai tambah bagi publik dan alam sekitar, langkah ini juga diprediksi akan memperkuat imbal hasil modal dalam jangka waktu panjang.

Restyasih, R. R., Putri, D. A. S., Irhamni, M. I. W., & Kusumangtyas, R	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan ESG Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2023-2024	2025	Kualitatif	<i>The results reveal that audit committee independence and audit committee expertise have a significant effect on ESG disclosure, while board size does not show a significant influence.</i>
Xaviera, A., & Rahman, A	Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi : Bukti Dari Indonesia	2023	Kuantitatif	Nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh skor ESG secara kolektif. Meski demikian, hasil berbeda muncul pada pengujian parsial: pilar lingkungan merugikan nilai, pilar sosial bersifat netral, dan tata kelola memberikan dampak menguntungkan. Lebih lanjut, siklus hidup perusahaan bertindak sebagai variabel pemoderasi dalam keterkaitan tersebut.
Siregar, I. F., Rasyad, R., & Onasis, D.	Pengaruh <i>Environmental, Social, And Governance (ESG)</i> Terhadap <i>Financial Stability</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	2025	Kuantitatif	<i>The findings show that ESG significantly improves financial stability, encouraging management to integrate sustainability into corporate strategy as a tool for long-term risk mitigation.</i>
Prasetyo, W., & Musmini, L. S	Pengaruh <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i> dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja	2025	Kuantitatif	Peningkatan kinerja bank yang berkelanjutan sangat bergantung pada integrasi antara efisiensi dan ESG, sebagaimana dibuktikan oleh hasil riset yang menunjukkan adanya interaksi

	Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Periode 2020–2023			signifikan antara keduanya. Data mengungkap bahwa ESG memicu kenaikan ROA secara nyata, sementara efisiensi operasional menunjukkan tren pengaruh negatif dalam model penelitian ini.
Dewi, I., & Pitriasari, P	<i>Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report</i> (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016)	2019	Kuantitatif	Pengungkapan laporan keberlanjutan ditemukan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor seperti ukuran perusahaan maupun mekanisme tata kelola yang meliputi komite audit, keberadaan komisaris independen, dan struktur kepemilikan institusional.
Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F.	Pengungkapan <i>Environmental, Social, Governance (ESG)</i> Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia.	2023	Kuantitatif	Data menunjukkan bahwa untuk periode 2017-2021, penerapan prinsip ESG belum mampu menjadi faktor dominan yang meningkatkan nilai pasar perusahaan-perusahaan yang melantai di BEI.
Vivianita, A., & Roestanto, A	Determinan Pengungkapan <i>ESG (Environment Social Governance)</i> dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi.	2022	Kuantitatif	Transparansi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ditentukan oleh dimensi perusahaan, lama waktu beroperasi, serta bidang bisnisnya. Adapun profitabilitas tidak berpengaruh secara langsung, melainkan

				berfungsi sebagai pemoderat hubungan jenis industri terhadap praktik pengungkapan tersebut.
Septiana, W. R., & Puspawati, D	<i>Analisis Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan ESG di Indonesia Tahun 2016-2020.</i>	2022	Kuantitatif	Tingkat transparansi ESG dipengaruhi oleh keberadaan komisaris independen dan komite remunerasi. Namun, pengaruh tersebut tidak ditemukan pada indikator ukuran dewan direksi, keberagaman gender (wanita), serta kualitas audit yang dilakukan.
Astuti, I. N., Mediyanti, S., Eliana, E., & Ridha, A	<i>Menuju Sustainability: Apakah Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola berdampak pada Kinerja Keuangan?.</i>	2022	Kuantitatif	Variabel pengungkapan lingkungan terbukti tidak memengaruhi nilai ROA, serta hanya memberikan kontribusi positif yang tidak signifikan terhadap capaian ROCE perusahaan.
Ihsani, A. N., Nidar, S. R., & Kurniawan, M.	<i>Does ESG performance affect financial performance? Evidence from Indonesia.</i>	2023	Kuantitatif	<i>ESG performance positively affects accounting-based performance (ROA) but has no significant impact on market-based performance (Tobin's Q).</i>
Saldi, W. A. I., Adrianto, F., & Hamidi, M.	<i>ESG and dividend policy in Indonesia.</i>	2023	Kuantitatif	<i>ESG performance positively and significantly affects dividend policy in Indonesian companies.</i>
Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F	<i>Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam</i>	2023	Kuantitatif	Hasil analisis menyimpulkan bahwa <i>Environmental, Social, dan Governance (ESG)</i> belum cukup kuat

	meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia			mempengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
Kurniawan, I., & Rokhim, R.	<i>Is ESG Companies' Performance Influenced By Ownership Structure? Evidence in Asean</i>	2023	Kuantitatif	<i>ESG performance negatively affects firm performance, with equity balance and institutional ownership partially moderating the effect, while ownership concentration has no impact.</i>
Yudhanto, W., & Simamora, A. J.	<i>Environmental, social, and governance risk on firm performance: The mediating role of firm risk</i>	2023	Kuantitatif	<i>Lower ESG risk reduces economic and reputational risks, lowers costs, and improves firm performance.</i>

Hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa penerapan ESG di Indonesia merupakan fenomena multidimensi yang dipengaruhi oleh regulasi, tekanan sosial, dan komitmen perusahaan melalui CSR. Jika dikaitkan dengan teori yang telah dijelaskan dalam kajian pustaka, kepentingan setiap elemen yang bersinggungan dengan aktivitas korporasi wajib diperhatikan menurut kacamata teori stakeholder; sebuah perspektif yang terbukti konsisten dengan hasil observasi dalam penelitian ini (Freeman, 1984). Tekanan dari pemangku kepentingan tidak hanya memberikan tuntutan moral, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik keberlanjutan secara lebih konsisten (Anggraini & Sari, 2024); (Ahmadin et al., 2023); (Silvana & Khomsyiah, n.d.). Banyak penelitian sebelumnya menegaskan bahwa investor global kini menjadikan kinerja ESG sebagai pertimbangan utama dalam keputusan investasi, sehingga tekanan stakeholder semakin relevan dalam mendorong perubahan perilaku perusahaan (Basir et al., 2024); (Sawitri & Ardhiani, 2023).

Kualitas pelaporan keberlanjutan yang lebih baik serta ketaatan pada hukum merupakan strategi perusahaan dalam memelihara legitimasi mereka, menurut kerangka teori legitimasi. Fenomena ini tercermin jelas pada unit usaha di sektor sensitif seperti pertambangan, energi, dan manufaktur, cenderung menghadapi tekanan lebih besar untuk memenuhi standar ESG guna mempertahankan reputasi dan kepercayaan publik (Ramdhan, 2025); (Rahmaniati & Ekawati, 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa regulasi pemerintah berfungsi sebagai instrumen formal untuk menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun demikian, berbagai studi juga menegaskan bahwa hambatan implementasi menunjukkan regulasi belum sepenuhnya diiringi dengan mekanisme pengawasan yang memadai, sehingga berpotensi menjadikan ESG sekadar kewajiban administratif

tanpa dampak substantif terhadap praktik keberlanjutan perusahaan ((Baskoro, 2025); (Kurdi & Syafitri, 2024).

Lebih lanjut, kontribusi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam memperkuat penerapan ESG menegaskan bahwa perusahaan wajib menyelaraskan program tanggung jawab sosial dengan visi strategis mereka. Hal ini berarti menempatkan CSR bukan sekadar sebagai kegiatan amal, melainkan sebagai elemen kunci dari strategi keberlanjutan yang membuktikan tanggung jawab moral perusahaan terhadap lingkungan dan komunitas (Effendi, 2025); (Ratniasih et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR yang dirancang secara terukur dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat mampu meningkatkan dimensi sosial dalam ESG, memperbaiki citra perusahaan, serta meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Siregar et al., 2025); (Safitri et al., 2022). Temuan ini mendukung pandangan bahwa CSR dan ESG memiliki hubungan yang saling menguatkan, di mana CSR menjadi bukti nyata komitmen keberlanjutan perusahaan, sementara ESG menyediakan kerangka evaluasi yang lebih luas dan terukur.

Sinergi antara regulasi pemerintah, tekanan pemangku kepentingan, dan pelaksanaan CSR menunjukkan bahwa penerapan ESG tidak dapat bergantung pada satu faktor tunggal. Keberhasilan ESG membutuhkan keterlibatan aktif seluruh aktor dalam ekosistem bisnis. Pemerintah perlu memperkuat harmonisasi regulasi dan meningkatkan mekanisme pengawasan, pemangku kepentingan harus terus mendorong transparansi dan akuntabilitas, sementara perusahaan perlu mengintegrasikan nilai keberlanjutan dalam strategi operasional dan tata kelola (Ramdhan, 2025); (Baskoro, 2025). Temuan ini konsisten dengan penelitian internasional oleh Shmelev dan Gilardi (2025) yang menyimpulkan bahwa kinerja ESG yang efektif merupakan hasil interaksi antara kebijakan publik, tekanan pasar, dan tata kelola internal perusahaan, khususnya di negara berkembang. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan ESG bukan sekadar tuntutan eksternal, melainkan telah menjadi strategi bisnis penting dalam menjaga daya saing perusahaan di era globalisasi dan ekonomi hijau.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis *Systematic Literature Review* terhadap 50 jurnal terkait regulasi pemerintah, tekanan pemangku kepentingan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan penerapan ESG pada perusahaan di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa implementasi prinsip ESG merupakan hasil dari interaksi tiga faktor utama yang saling memengaruhi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Regulasi pemerintah terbukti memberikan dasar struktural dan yuridis yang penting bagi perusahaan dalam mengadopsi praktik keberlanjutan, terutama melalui kebijakan-kebijakan yang mewajibkan pelaporan keberlanjutan, pengelolaan risiko lingkungan, serta pemenuhan standar tata kelola yang baik. Namun, efektivitas regulasi tersebut masih menghadapi tantangan berupa lemahnya pengawasan, ketidakkonsistenan implementasi antarindustri, serta rendahnya kepatuhan sebagian perusahaan yang masih memandang ESG sebagai beban administratif.

Selanjutnya, tekanan pemangku kepentingan memainkan peran penting dalam memperkuat implementasi ESG melalui tuntutan sosial dan ekonomi yang semakin meningkat. Investor, karyawan, konsumen, masyarakat, dan lembaga keuangan

memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan keberlanjutan. Tekanan ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang mendorong perusahaan untuk menjaga legitimasi dan reputasi, sehingga perusahaan terdorong untuk menyediakan informasi keberlanjutan secara lebih komprehensif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, tekanan stakeholder menjadi faktor pendorong eksternal yang mempercepat perusahaan beradaptasi dengan kebutuhan pasar global yang kini semakin memperhatikan isu lingkungan dan sosial.

Selain itu, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terbukti memiliki kontribusi besar dalam memperkuat aspek sosial dan tata kelola dalam kerangka ESG. CSR yang dirancang dengan strategis dan dijalankan secara konsisten mampu meningkatkan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat, memperbaiki citra perusahaan, serta memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang. CSR juga menjadi sarana nyata bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmen keberlanjutan, sehingga mendorong peningkatan skor ESG secara keseluruhan. Kendati demikian, masih ditemukan tantangan berupa ketidakmerataan pelaksanaan CSR dan kurangnya standar pengawasan yang tegas terhadap efektivitas program-program tersebut di lapangan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penerapan ESG di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara kekuatan regulasi formal, tekanan sosial dari pemangku kepentingan, dan komitmen internal perusahaan melalui pelaksanaan CSR. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dan bersama-sama membentuk pondasi kuat yang diperlukan untuk mendorong perusahaan beroperasi dengan lebih bertanggung jawab, etis, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembangunan ekosistem keberlanjutan yang efektif di Indonesia memerlukan keterlibatan aktif seluruh aktor, baik pemerintah, perusahaan, masyarakat, maupun investor, agar tujuan pembangunan berkelanjutan dapat tercapai secara holistik dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadin, A., Pinem, D., Bahtiar, D., Hanika, I. M., Sofyan, H., & Jejen, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi ESG (Environmental, Social, And Governance). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 9956-9970. <https://i-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5347/3837>
- Ainy, R. N., & Ariesanti, A. (2022). The awareness of the Indonesian market toward the corporate social responsibility of a company. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, 9(1), 11-16. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2484>
- Anggraini, P. W., & Sari, T. D. R. (2024). Pengaruh Environment Social Governance (ESG) Score Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terindeks IDX ESG Leader Tahun 2020-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 975-982. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2293302>
- Astuti, I. N., Mediyanti, S., Eliana, E., & Ridha, A. (2022). Menuju Sustainability: Apakah Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola berdampak pada Kinerja

- Keuangan?. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(4), 579-594.  
<https://doi.org/10.35313/iari.v4i3.6110>
- Basir, I., Ansari, M. I., & Fitriani, N. (2024). Urgensi sustainability reporting pada pemerintah daerah: sebuah analisis studi wacana: URGENSI SUSTAINABILITY REPORTING PADA PEMERINTAH DAERAH SEBUAH ANALISIS STUDI WACANA. *Jurnal Proaksi*, 11(4), 805-816.  
[http://dx.doi.org/10.21511/ppm.23\(1\).2025.25](http://dx.doi.org/10.21511/ppm.23(1).2025.25)
- Baskoro, A. (2025). ESG DAN TATA KELOLA HILIRISASI CRITICAL MINERALS: MAMPUKAH INFRASTRUKTUR HUKUM INDONESIA MENJAMIN KEBERLANJUTAN DAN KEADILAN?. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 14(1).  
<https://doi.org/10.55365/1923.x2023.21.142>
- Ciptany, I. D. G., & Handayani, S. (2025). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN BOARD GENDER DIVERSITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 11(1).  
<https://doi.org/10.25134/jrka.v11i1.11520>
- De Gharchia, S. E., & Mindosa, B. (2023). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance terhadap Profitabilitas pada Perusahaan terdaftar di BEI 2021. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 68-86. <https://doi.org/10.46806/jm.v12i2.1092>
- Dewi, I., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 33-53.  
<https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.13>
- Diandra, P. K. (2023). Good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 330-338.  
<https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.656>
- Effendi, B. (2025). Analisis Dampak CSR Disclosure pada Nilai Perusahaan di Era ESG: Studi pada Industri Manufaktur. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(3), 1609-1617. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i3.2724>
- FATIMAH, A. N. SHOULD COMPANIES ENGAGE IN CSR? EVIDENCE FROM CSR IMPACT ON COST OF CAPITAL IN TOP ASEAN COMPANIES.  
<http://dx.doi.org/10.20961/jab.v20i2.567>
- Ihsani, A. N., Nidar, S. R., & Kurniawan, M. (2023). Does ESG performance affect financial performance? Evidence from Indonesia. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 13(1), 46-61. <https://doi.org/10.30741/wiga.v13i1.968>
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29-39. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29-39. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>

- Kennedy, A. (2024). Efektivitas Hukum Pasar Modal Dalam Mendorong Investasi Tidak Langsung yang Berkelanjutan di Indonesia. *Juris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 5(2), 539-550. <https://doi.org/10.55357/is.v5i2.651>
- Kurdi, K., & Syafitri, C. Z. (2025). ESG dalam Regulasi Hukum KPBU: Upaya Peningkatan Efektivitas Pembangunan Infrastruktur di Indonesia. *DIVERSI: Jurnal Hukum*, 10(2), 358-389. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/Diversi/article/view/5926>
- Kurniawan, I.F., & Rokhim, R. (2023). Is ESG Companies' Performance Influenced by Ownership Structure? Evidence in ASEAN. *Interdisciplinary Social Studies*. <https://doi.org/10.55324/iss.v2i9.485>
- Luthfi, A., & Atmini, S. (2025). The Role of Industry Sensitivity in Moderating The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) on Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(6). <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i06.p07>
- Mayangsari, S. PENGARUH KONEKSI POLITIK, KEPEMILIKAN KELUARGA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.10357>
- Narotama, B., Achsani, N. A., & Santoso, M. H. (2023). Corporate Environmental, Social, and Governance (ESG) and SMEs' Value (a Lesson From Indonesian Public SMEs). *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE)*, 9(2), 197-197. <https://doi.org/10.17358/ijbe.9.2.197>
- Nelson, N., & Meiden, C. (2023). Implementasi Prinsip Isi dan Kualitas pada Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 114-124. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/4419/10/RESUME.pdf>
- Nurchayono, N., Hanum, A. N., Sunarso, U. A., & Azka, A. A. (2025). Peran Moderasi ESG pada Hubungan Modal Intelektual, Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 284-297. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i2.26328>
- Octora, V. C., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh tekanan stakeholder dan board governance terhadap kualitas laporan keberlanjutan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2021-2030. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1443>
- Pranesti, A., Larasati, K. S., & Widiyanti, A. (2022). Kinerja keterlanjutan dan nilai perusahaan: Sebuah kajian teoritis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1624-1631. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2622>
- Prasetyo, W., & Musmini, L. S. (2025). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Periode 2020–2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 15(2), 326-333. <https://doi.org/10.23887/jiah.v15i2.102379>
- Pristi, K. M., & Bandiyono, A. (2024). Tren dan Pola Dalam Adopsi Standar Pelaporan Global Reporting Initiative (GRI) Oleh Perusahaan BUMN di Indonesia: Scoping Review. *Indonesian Accounting Research Journal*, 4(3), 305-318. <https://doi.org/10.35313/iarj.v4i3.6110>
- Putu, W.R. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Corporate Governance Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.2.2020.102-111>

- Rahmaniati, N. P. G., & Ekawati, E. (2024). The role of Indonesian regulators on the effectiveness of ESG implementation in improving firms' non-financial performance. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2293302. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2293302>
- Ramadhan, D.F. (2025). The Role of ESG Disclosure in Attracting Sustainable Investment in Indonesia's Capital Market. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2484>
- Ratniasih, N. P. P., Maramis, R. A., & Sondakh, D. K. (2025). Analisis Yuridis Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Kontrak Kerjasama Joint Venture Perusahaan Asing Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 5359-5379. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/20838/13897>
- Restyasih, R. R., Putri, D. A. S., Irahmani, M. I. W., & Kusumaningtyas, R. (2025). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN ESG PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2023-2024. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 211-222. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/5506>
- Rosyidah, M. A., & Ningsih, S. (2025). Strengthening Governance for Sustainability: The Role of ESG Committees in Enhancing Corporate Sustainability Performance in Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 977-993. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2644>
- Safitri, N. M., Anoraga, S., & Esfandiari, F. (2022). Sinkronisasi Pengawasan CSR dalam Hukum Positif Indonesia. *Ilrej: Indonesia Law Reform Journal*, 2(3), 288-301. <https://doi.org/10.22219/ilrej.v2i3.23450>
- Saldi, W. A. I., Adrianto, F., & Hamidi, M. (2023). ESG and dividend policy in Indonesia. *Journal of Social Research*, 2(3), 724-734. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i3.596>
- Sawitri, A. P., & Ardhiani, M. R. (2023). Tekanan pemangku kepentingan, Good Corporate Governance dan kualitas sustainability report perusahaan di Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 26-33. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i1.9557>
- Septiana, W. R., & Puspawati, D. (2022). Analisis good corporate governance terhadap pengungkapan ESG di Indonesia tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4274-4283. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1642>
- Shmelev, S. E., & Gilardi, E. (2025). Corporate environmental, social, and governance performance: The impacts on financial returns, business model innovation, and social transformation. *Sustainability*, 17(3), 1286. <https://doi.org/10.3390/su17031286>
- Siddiq, N. K., & Fathoni, L. A. (2025). Peran Kejaksaan dalam Pembangunan Berkelanjutan melalui Penegakan Hukum Lingkungan [The Role of the Prosecutor's Office in Sustainable Development through Environmental Law Enforcement]. *Indonesia Berdaya*, 6(3), 619-626. <https://doi.org/10.47679/ib.20251148>

- Siddiq, N. K., Mulada, D. A., & Rahman, A. (2025). Penerapan Konsep ESG dalam Regulasi dan Praktik Hukum di Sektor Energi. *Jurnal Hukum Agama Hindu Widya Kerta*, 8(1), 22-35. <https://doi.org/10.53977/wk.v8i1.2473>
- Silvana, S., & Khomsyiah, K. (2023). Pengaruh Stakeholder Pressure Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Sustainability Report Quality. *Journal of Mandalika Literature*, 4(1), 271-285. <https://doi.org/10.36312/jml.v4i1.1600>
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Onasis, D. (2025). PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP FINANCIAL STABILITY PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(2), 624-633. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i2.2307>
- Sudjono, A. C., & Setiawan, A. (2022). Peran Regulasi Keuangan Berkelanjutan Terhadap Tingkat Kesiapan Wajib Pajak dalam Penerapan Pajak Karbon di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 24(2), 365-380. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i2.1514>
- Uzliawati, L., Taqi, M., Muchlish, M., & Kalbuana, N. (2023). The transformation of corporate reputation driven by corporate governance, environmental social, and governance (ESG), business activity, and profitability in Indonesia. *Review of Economics and Finance*, 21(1), 1295-1305. <https://doi.org/10.55365/1923.x2023.21.142>
- Vivianita, A., & Roestanto, A. (2022). Determinan Pengungkapan ESG (Environment Social Govern-ance) dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *InFestasi*, 18(2), 155-164. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i2.17181>
- Wahyuni, F., & Ahdim, H. S. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Slack sebagai Moderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 204-227. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.27002>
- Xaviera, A., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi: Bukti Dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 226-247. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4382>
- Yanto, H., Hajawiyah, A., & Baroroh, N. (2025). The reciprocal effect of environmental, social, and governance (ESG) practices and tax aggressiveness in Indonesian and Malaysian companies. *Problems and Perspectives in Management*, 23(1), 339. [http://dx.doi.org/10.21511/ppm.23\(1\).2025.25](http://dx.doi.org/10.21511/ppm.23(1).2025.25)
- Yudhanto, W., & Simamora, A. J. (2023). Environmental, Social, and Governance Risk on Firm Performance: The Mediating Role of Firm Risk. *Binus Business Review*, 14(2), 223-234. <https://doi.org/10.21512/bbr.v14i2.8935>
- Yulista, V., & Herawaty, V. (2024). PERAN KARAKTERISTIK CEO DALAM MEMODERASI PENGARUH ANTARA ESG DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Journal of Syntax Literate*, 9(10). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i10.16791>
- Zaini, M., Aziz, A. A., & Wirawati, A. (2025). DINAMIKA INTERNAL DAN PERSEPSI EKSEKUTIF TERHADAP ESG: PENDEKATAN KUALITATIF DI SEKTOR

ENERGI BERKELANJUTAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 1223-1250. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5752>